

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Dunia bisnis di Indonesia semakin kompleks di tandai dengan bertambahnya perusahaan-perusahaan yang bergerak di berbagai bidang usaha. Hal ini tentu menjadi kondisi yang sangat menguntungkan bagi masyarakat, karena dengan tersedianya berbagai macam produk dari berbagai perusahaan maka kebutuhan masyarakat akan terpenuhi. Efeknya disisi lain akan menimbulkan persaingan yang ketat dan kompetitif antar perusahaan demi memenangkan persaingan pasar. Oleh karena itu para pelaku perusahaan dituntut untuk bisa mengelola sumber daya yang mereka miliki secara efektif dan efisien guna menunjang apa yang telah menjadi tujuan perusahaan sebelumnya.

Persaingan-persaingan tersebut tidak hanya persaingan dalam pasar barang namun juga persaingan di pasar modal. Perusahaan yang menerbitkan saham di pasar modal, maka harga saham yang di tawarkan di bursa merupakan salah satu indikator dari nilai perusahaan. Nilai perusahaan yang baik menandakan keadaan ekonomi perusahaan yang baik sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan bagi para pemiliknya dan menjadi dasar dalam pengambilan keputusan berinvestasi yang berguna untuk menunjang prospek perusahaan kedepan.

Penelitian ini menggunakan Tobin's Q sebagai proksi untuk mengukur nilai perusahaan. Tobin's Q dinilai mampu memberikan informasi paling baik kepada pengguna laporan keuangan karena dalam Tobin's Q memasukkan semua

unsur hutang dan modal saham perusahaan, tidak hanya saham biasa dan ekuitas perusahaan yang dimasukkan melainkan seluruh aset perusahaan. Jadi semakin besar nilai Tobin's Q menunjukkan bahwa perusahaan tersebut memiliki prospek pertumbuhan yang baik.

Tinggi rendahnya nilai perusahaan di tentukan oleh kinerja keuangan yang di sajikan dalam laporan keuangan perusahaan. Hubungan signifikan antara kinerja keuangan dengan nilai perusahaan akan terwujud jika tujuan perusahaan dalam hal memperoleh laba secara maksimal dapat terealisasikan, dengan meningkatnya laba perusahaan menandakan bahwa kinerja keuangan perusahaan juga meningkat. Dengan kinerja keuangan yang meningkat di harapkan dapat menumbuhkan minat investor untuk berinvestasi, mengingat bahwa nilai perusahaan adalah apresiasi investor terhadap hasil kerjanya dalam mengelola aset perusahaan.

Penilaian kinerja keuangan di gunakan sebagai dasar acuan dari hasil pencapaian dan realisasi dalam sebuah perencanaan perusahaan. Sehingga membuat analisa laporan keuangan merupakan salah satu cara menilai kinerja keuangan untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaan yang dapat digunakan untuk menilai keadaan perusahaan baik sekarang dan masa mendatang. Karena persaingan yang kompetitif mengharuskan perusahaan mampu menyajikan informasi laporan keuangan yang informatif. Membuat analisa laporan keuangan digunakan sebagai dasar penilaian tentang baik atau buruknya kinerja keuangan dalam pelaporan keuangan perusahaan. Informasi dari laporan keuangan inilah yang nantinya akan di serahkan kepada para *stakeholder*, serta sebagai bahan pertimbangan investasi di mata investor.

Salah satu cara mengukur kinerja keuangan adalah dengan menggunakan *Return on Asset*. Alasan peneliti menggunakan *Return on Asset* (*ROA*) sebagai alat ukur karena *Return on Asset* digunakan untuk mengukur tingkat pengembalian aset untuk menghasilkan sebuah laba, dengan melihat laba bersih setelah pajak maka pihak manajemen dapat memilih apakah laba tersebut akan di bagikan sebagai deviden atau tidak. Perlu dipertimbangkan mengenai keberadaan aset, pembiayaan aset yang mahal dapat di gunakan sebagai sarana penunjang kegiatan operasional perusahaan. Besarnya laba yang di peroleh di pengaruhi oleh kegiatan operasional yang di lakukan secara optimal sesuai dengan tujuan perusahaan.

Penerapan *Good Corporate Governance* (*GCG*) menjadi salah satu faktor dalam menunjang *Return on Asset* sebagai upaya dalam meningkatkan kualitas kinerja keuangan dalam memaksimalkan nilai perusahaan. *GCG* merupakan sistem yang mampu memberikan perlindungan dan jaminan hak kepada pemangku kepentingan, termasuk di dalamnya seperti investor, pemberi pinjaman, pegawai, pelaksana, pemerintah pelanggan dan pemangku kepentingan. Munculnya berbagai praktik kecurangan dalam perusahaan mengharuskan *GCG* di terapkan agar kinerja perusahaan baik dan terstruktur, dengan praktik *GCG* menjalankan semua aktivitas kegiatan operasional perusahaan secara sehat dalam hal menjaga kepercayaan para *stakeholder*. Karena *GCG* sendiri adalah suatu pengelolaan yang baik dalam sebuah organisasi dalam hal mengatur dan mengendalikan perusahaan untuk menciptakan suatu nilai tambah untuk *stakeholder*.

Penelitian ini meneliti perusahaan manufaktur, karena perusahaan manufaktur merupakan perusahaan yang berskala besar jika di bandingkan dengan perusahaan lain. Sehingga peneliti dapat membandingkan perusahaan satu dengan perusahaan lainnya. Selain itu perusahaan manufaktur memiliki saham yang tahan terhadap krisis ekonom karena produk manufaktur masih banyak kita jumpai atau bahkan masih kita gunakan dalam kehidupan kita sehari-harinya.

Berdasarkan paparan diatas, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengungkapan mekanisme GCG sebagai variabel moderasi antara ROA dengan nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2013-2017 sehingga peneliti merasa tertarik untuk mengambil judul “ ***Corporate Governance Memperkuat Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan*** ”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah di jelaskan pada bagian sebelumnya, maka rumusan permasalahan dalam penelitian ini yakni:

1. Apakah terdapat pengaruh antara kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan?
2. Apakah mekanisme GCG memperkuat hubungan kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan?

## **1.3 Tujuan penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah maka penelitian ini bertujuan untuk mencapai sasaran dari permasalahan yang ada. Adapun tujuan yang hendak di capai dalam penelitian ini yaitu :

1. Untuk menganalisis dan menguji pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan.

2. Untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh GCG dalam memoderasi kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini di harapkan nantinya dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Bagi Peneliti

Diharapkan dapat memberikan nilai tambah berupa pengetahuan dan wawasan mengenai pengaruh kinerja keuangan perusahaan terhadap nilai perusahaan dengan GCG sebagai variabel moderasi yang mana variabel moderasi ini memperkuat kinerja keuangan yang ada di perusahaan.

2. Bagi Perusahaan

Di harapkan dengan penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan informasi serta pertimbangan manajemen perusahaan untuk menarik investor dalam upaya meningkatkan nilai perusahaan.

3. Bagi Investor dan Calon Investor

Bagi investor penelitian ini dapat berkontribusi untuk menganalisis laporan keuangan perusahaan dan pengambilan keputusan. Bagi calon investor dengan adanya penelitian ini maka investor dapat melihat dan mempertimbangkan keputusan dalam berinvestasi.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini di harapkan dapat digunakan sebagai bahan literatur dan referensi dalam melakukan penelitian selanjutnya serta dapat menambah wacana tambahan pengetahuan bagi kemajuan akademis di bidang keilmuan.

### 1.5 Kontribusi Penelitian

Berdasarkan hasil dari penelitian terdahulu, alasan peneliti mengambil topik dengan judul “ *Corporate Governance* Memperkuat Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan ” adalah untuk menganalisis dan menguji pengaruh dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen dimana GCG sebagai variabel moderasi.

Penelitian ini merupakan penelitian awal yang menggabungkan 4 variabel sekaligus dalam pengukuran GCG sebagai variable moderasi, di antaranya yaitu komisaris independent, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial dan komite audit, yang pada penelitian sebelumnya hanya mengambil salah satu variabel untuk proksi GCG yang di gunakan sebagai variabel moderasi. Penelitian ini menguji pada semua sektor perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI sehingga tidak hanya terbatas pada satu sub sektor, pada periode penelitian 2013-2017 hal ini di maksudkan agar memperoleh data yang berkesinambungan dari tahun ke tahun. Kontribusi penelitian ini dari penelitian terdahulu yaitu :

Kontribusi penelitian ini meneruskan penelitian terdahulu yang pernah di lakukan oleh Sari, dkk. (2018) dengan jurnal penelitian yang berjudul Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan Dengan Pengungkapan CSR dan GCG Sebagai Variabel Pemoderasi. Dalam penelitian tersebut variabel dependen yaitu nilai perusahaan, variabel independen ROA, sedangkan untuk variabel moderasi komisaris independen sebagai proksi GCG. Penelitian tersebut meneliti pada perusahaan sub sektor *Consumer Goods* yang terdaftar di BEI dari tahun 2013- 2016.

Penelitian oleh Akmalia, dkk. (2017) Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan *Corporate Social Responsibility* Dan *Good Corporate Governance* Sebagai Variabel pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2015). Dengan variabel moderasi kepemilikan manajerial sebagai proksi GCG dengan teknik analisis regresi linear sederhana.

Penelitian oleh Al'akbar (2016) yang berjudul Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Pengungkapan *Corporate Sosial Responsibility* (CSR) Dan *Good Corporate Governance* (GCG ) Sebagai Variabel *Moderating* (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI Pada Tahun 2013-2015). Penelitian dengan variabel independen ROA dan variabel dependen nilai perusahaan, serta CSR dan GCG dengan proksi komisaris independen dan komite audit sebagai variabel moderasi.

Penelitian oleh Ni Wayan dan Made (2009) tentang Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Pengungkapan *Corporate Sosial Responsibility* (CSR) Dan *Good Corporate Governance* (GCG ) Sebagai Variabel Moderasi. Hasilnya menyatakan bahwa ROA berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. CSR sebagai variabel moderasi terbukti berpengaruh positif terhadap hubungan ROA dengan nilai perusahaan. Akan tetapi kepemilikan manajerial sebagai proksi GCG terbukti tidak mampu sebagai variabel moderasi ROA terhadap nilai perusahaan.